BAB II

KEBERADAN DESA PACET-MOJOKERTO

A. Letak Geografis Pacet

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataanya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis juga ditentukan oleh letak astronomis, geoglafis, fisioglafis dan sosial budaya.[1]

Pacet merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Pacet kabupaten mojokerto,yang menurut data statistik daerah Mojokerto. Dihuni oleh 670 kepala keluarga dengan jumlah penduduk keseluruhan 3.524 jiwa yang terdiri dari 1.824 laki-laki dan 1.700 perempuan. Mayoritas penduduk pacet beragam islam. Penduduk Pacet rata-rata bermata pencaharian sebagai petani karna kawasanya yang berada di pegunungan namun ada juga wiraswasta, TNI/Porli, Pegawai negri sipil, Guru dan Pegawai Swasta. Wilayah Pacet juga di lengkapi dengan prasarana berupa dua koperasi, delapan musholla, satu gereja, dan terdapat tempat pendidikan sekolah seperti Tk, Mi, SMP dan SMA dan pondok pesantren. Di kelurahan ini juga terdapat beberapa industry rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan Kripik tello yang memang warga disini mayoritas petani tello.[2]

---

[1] Geoku Indo, "Arti dan pengertian Letak Geografis Indonesia". Dalan http://indo-geografi.blogsport.co.id/2011/11/arti-dan-pengertian Letak - geografis. html (20 Maret 2017)
[2] Yadi Mustofa, *Wawancara*, Pacet, 15 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak susah mencapai Kecamatan pacet ini karna berjarak 25 km dari Alun-Alun Kota Mojokerto. Untuk sampai kewilayah ini dapat di jangkau menggunakan sarana transportasi berupa kendaraan roda empat (Mobil-bus) atau roda dua (Sepeda Motor).

Tabel 2.1

Batas Wilayah Kelurahan Pacet

Batas sisi	**Nama Desa**
Desa / Kelurahan Sebelah Selatan	Kelurahan Cempokolimo
Desa/ Kelurahan Sebelah Timur	Kelurahan Wiyu
Desa/ Kelurahan Sebelah Barat	Kelurahan Sajen
Desa/ Kelurahan Sebelah Utara	Kelurahan Claket

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pacet

Batas Lokasi Masjid Al-Hidayah di Kelurahan dengan kecamatan sekitar adalah :

Tabel 2.2

Batas Wilayah Kecamatan Pacet

Batas Sisi	**Batas Desa**
Kecamatan Sebelah Selatan	Kecamatan Gondang
Kecamatan Sebelah Timur	Kecamatan Trawas
Kecamatan Sebelah Barat	Kecamatan Bumiaji
Kecamatan Sebelah Utara	Kecamatan Kutorejo

Sumber : Data Monografi Kecamtan Pacet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sekilas Tentang Desa Pacet

Pacet adalah sebuah kecamatan di Kabupaten mojokerto, Profinsi Jawa Timur, Indonesia, wilayah pacet berada di kaki lereng gunung welirang dan gunung penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut, Hal tersebut menempatkan pacet sebagai salah satu daerah wisata yang di prihitungkan di jawa timur.[3] Pacet juga di juluki daerah wiasata Kolam Air Panas dan Sumber Air terjunya yang indah, selain sebagai daerah wisata juga merupakan daerah pertanian yang sangat subur karena terletak di antara dua gunung berapi, dahulu pacet pernah menjadi salah satu daerah penghasil bawang putih terbesar di jawa timur setelah batu malang. Namun kini pacet berubah menjadi daerah penghasil ubi atau tello terbesar di jawa timur, karna memang lahanya yang subur, membuat masyrakat pacet gemar bertani dari pada bekerja lainya. Dengan adanya masyrakat yang bersifat hetrogen, maka mengakibatkan banyak perbedaan baik dalam ekonomi, sosial, agama dan sebagainya, dengan kondisi ini membuat semangat untuk bersaing dalam segala hal.

[3] Yadi Mustofa, *Wawancara*, Pacet, 15 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak tempuh Surabaya ke pacet adalah 65 km atau jarak tempuh sekitar 2 jam perjalanan dan berikut ini adalah gambar peta kawasan pacet mojokerto:

Gambar 2.3

Peta daerah pacet mojokerto

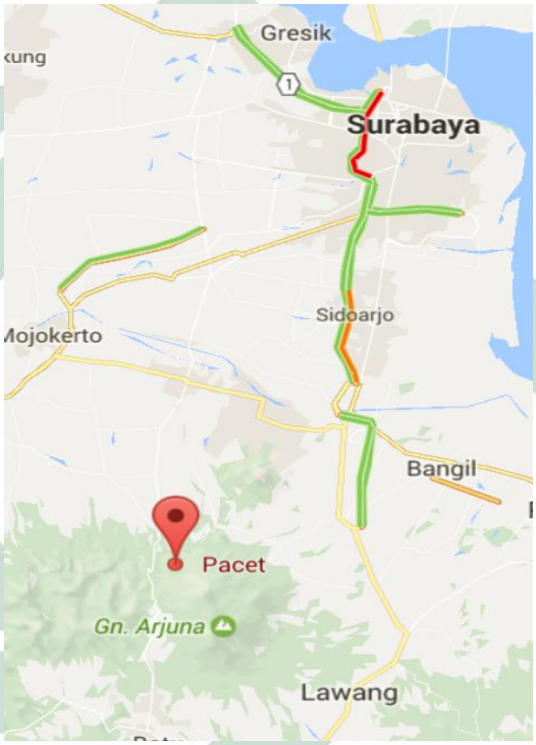

Dengan kondisi ini membuat semangat untuk bersaing dalam segala hal. Penduduk Pacet rata-rata bermata pencaharian sebagai petani karna kawasanya yang berada di pegunungan namun ada juga wiraswasta, TNI/Porli, Pegawai negri sipil, Guru dan Pegawai Swasta. Wilayah Pacet juga di lengkapi dengan prasarana berupa empat koperasi, satu pasar, terminal, delapan musholla, satu masjid, satu gereja, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat tempat pendidikan sekolah seperti Tk, Mi, SMP dan SMA dan pondok pesantren.

Di kelurahan ini juga terdapat beberapa industry rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan Kripik tello yang memang warga disini mayoritas petani tello.

C. Perkembangan Agama Islam Di Desa Pacet

Sebelum Islam berkembang di daerah pacet masyarakat desa setempat memang menganut dua agama yaitu islam (mayoritas) dan Kristen (minoritas) namun diantara mereka tidak ada ketegangan antar individu walau islam disana menjadi agama mayoritas.[4] Namun masyarakat pacet termasuk menganut kategori islam tradisonal yang tentunya kental dengan ajaran yang mereka anut banyak bercampur dengan tradisi setempat, dan mereka tidak pernah mempermasalakan tentang keyakinan yang merupakan hak asasi individu, Islam tradisonal di pacet yang ajaranya banyak berakomodasi dengan tradisi setempat. Ajaran islam disini cendrung lentur, mereka memahami ajaran islam bukan secara tekstual namun kontekstual. Mereka lebih menghargai perbedaan-perbedaan termasuk kenyakinan beragama.[5]

[4] Abdul Jamil, *Wawancara*, Pacet 15 Febuari 2017.
[5] Ahmad Kholil, *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, ternyata tradisi dan budaya jawa tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam praktek-praktek keagamaan, Masyarakat jawa yang memiliki tradisi dan budaya yang banyak dipengaruhi ajaran dan kepercayaan hindu budha terus bertahan hingga sekarang, meskipun mereka sudah memiliki keyakinan atau agama yang berbeda, seperti islam, Kristen atau yang lainya.

Budaya dan tradisi yang terjadi pada masyarakat desa pacet, diantaranya adalah keyakinan akan roh-roh leluhur yang memiliki kekuatan ghaib, keyakinan adanya dewa dewi yang berkedudukan seperti tuhan, tradisi ziarah makam orang-orang tertentu, melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan untuk persembahan kepada tuhan atau meminta berkah serta terkabulnya permintaan tertentu.[6]

Setelah dikaji inti tradisi dan budaya masyarakat desa pacet terutama dilihat dari tujuan dan tata cara melakukan ritualnya, jelas bahwa semua itu tidak sesuai dengan ajaran islam. Tuhan yang mereka tuju dalam keyakinan mereka jelas bukan Allah, tetapi dalam bentuk dewa-dewi, roh-roh leluhur, atau yang lainya.[7] Begitu juga bentuk ritual yang mereka lakukan jelas bertentangan dengan ajaran ibadah dalam islam yang sudah di tetapkan dengan tegas dalam Al-Quran. Karena itulah tradisi dan budaya desa pacet perlu di luruskan.

---

[6] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 25.
[7] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1918 di desa pacet mojokerto tidak ada sebuah bangunan masjid yang berdiri, walaupun banyak warga setempat mayoritas beragama islam, namun tidak ada rasa semangat untuk membangun sebuah tempat ibadah, karna memang dulu masyarakat pacet tidak perna memintingkan sebuah ibadah seperti sholat jum'at dan kewajiban ibadah lainya, mereka lebih sibuk mementingkan duniawi berkerja dan mencari uang samapai-sampai warga disana jarang yang bisa membaca AL-Quran.Masjid sebagai tempat duduk atau setiap tempat yang digunakan untuk beribada.

Masjid memegang peranan penting dalam mengembangkan agama islam untuk media berdakwah dan penyelenggaraan pendidikan islam, karena itu masjid merupakan saran yang pokok dan mutlak keperluanya dalam masyrakat, begitu halnya dengan fungsi agama terhadap masyarakat adalah membimbing sekaligus mengikat manusia demi terwujudnya ketenangan, kedamaian dan kesejahteraan mereka dalam kehidupan di dunia serta kehidupan di hari kemudian, yaitu kehidupan ukhrawi. [8]

Agama adalah merupakan sumber moral kareana agama sebagai petunjuk kebenaran serta agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka maupun duka, maka pembimbing atau seorang tokoh kyai di dalam masyrakat akan membuat keimanan mereka bisa menjadi kuat dan tidak melemah.[9]

---

[8] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Al-Qalam , 2009), 44.
[9] ABD. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat masyrakat desa Pacet di landa krisis keimanan dan keyakinan, muncul seseorang Tokoh agama islam yang bernama KH.Arief beliau datang di desa Pacet pada tahun 1918, beliau datang dari jawa tengah, berkelana bertujuan untuk mengamalkan ilmu agama islam. Kedatangan beliau ke desa tersebut, menjadi bahan pembicaraan dalam masyarakat desa, seperti pertanyaan beliau itu siapa, karna beliau orang asing disitu, membuat masyrakat desa penasaran, beliaupun menjawab pertanyaan warga dan juga bertegur sapa, kedatangan beliau disambut baik oleh warga, karna warga pacet rama dan sopon bila ada tamu masuk ke desa mereka, namun di saat beliau berkeliling desa beliau terkejut melihat kenyataan desa yang disinggahinya tidak ada kegiatan atau aktifitas ibadah seperti sholat berjama,ah dan juga tidak adanya sebuah masjid, yang terliahat di benak KH. Arief hanya kesibukan duniawi, maka dari situ beliau timbul rasa keprihatinan untuk mengamalkan ilmu agama dan membangun tempat ibadah untuk umum contohnya bangunan musholla atau masjid, agar masyarakat desa pacet kembali ke jalan yang benar dan melakukan ibadah wajib sebagai umat islam.

Dari awal pembangunan masjidlah agama islam mulai berkembang dengan pesat di daerah pacet. Karna masjid selain tempat berkumpul untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah juga digunakan untuk tempat berdakwah agama islam agar para jamaah lebih faham betul mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dari situlah titik balik warga pacet mulai kembali ke jalan yang benar untuk melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban ibadah sebagai umat islam dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh agama islam.

Masjid Al-Hidayah didirikanya masjid di desa pacet kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Profinsi Jawa Timur, Indonesia, wilayah Pacet berada di kaki lereng gunung welirang dan gunung penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut. Mayoritas penduduknya beragama islam, walau atau juga warga yang beragama Kristen dan menjadi kaum minoritas. Kawasan ini di lengkapi dengan prasarana berupa empat koperasi,satu pasar, terminal, delapan musholla, dua masjid dua gereja, dan terdapat tempat pendidikan sekolah seperti Tk, MI,SD, SMP dan SMA.[10]

[10] Yadi Mustofa, *Wawancara*, Pacet, 15 febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id